

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang dilakukan melalui aktifitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan. Tujuan Pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan seluruh potensi siswa. Secara lengkap Pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga.

Shooting merupakan salah satu sub topik materi dari permainan bola basket. Dimana shooting adalah suatu gerakan melempar atau menembak bola kearah ring yang tujuannya untuk mencari nilai atau point sebanyak mungkin. Dalam *shooting* ini pemain harus memasukkan bola kedalam jaring basket. Dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah yang diutamakan bukanlah hasil banyak jumlah poin yang didapat, tapi yang paling diutamakan adalah proses melakukan gerakan *Shooting* dengan tehnik yang benar sesuai dengan teori yang diajarkan, mulai dari tahap persiapan kemudian tahap pelaksanaan sampai ke tahap gerak lanjut (follow-through).

Adapun tujuan gerakan shooting untuk kebugaran jasmani anak adalah untuk meningkatkan kekuatan, daya tahan, kecepatan, daya lentur, keseimbangan dan ketepatan, ataupun bisa dibidang untuk melatih akurasi, dan konsentrasi anak.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi yang dilakukan pada bulan februari 2019 di SMP NEGERI 27 MEDAN, dimana sekolah tersebut memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam melakukan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Sekolah tersebut memiliki bola basket sebanyak 3 buah, dengan lapangan bola basket yang layak pakai.

Karakteristik siswanya sesuai dengan karakteristik anak diusianya, dimana keadaan emosi dan perasaannya sangat peka sehingga tidak stabil, kemudian kemampuan berfikirnya mulai sempurna dan kritis karena sudah mulai menolak hal hal yang kurang dimengerti, dan menyebabkan seringnya terjadi pertentangan antara murid dengan murid, bahkan murid dengan guru. Kemudian kemauan dan keinginannya untuk mengetahui berbagai hal dengan jalan mencoba segala hal yang dilakukan orang lain, dan siswa sudah berani menunjukkan sikap sikap agar menarik perhatian karena sudah mulai mengenal percintaan.

pada saat guru melakukan pembelajaran *shooting* bola basket, guru sebenarnya sudah mengajar dengan baik, dan juga telah menerapkan variasi dalam pembelajaran. Dan guru juga sudah berani menggunakan bola yang sesungguhnya dalam pembelajaran basket tersebut, kemudian Guru melakukan gerakan *shooting* di depan seluruh siswa yang baris dengan baik, dan melakukan gerakan *shooting* sambil menjelaskan dengan kata-kata. Kemudian siswa disuruh untuk mempraktikkan *shooting* secara individu. Guru memantau gerakan *shooting* yang dilakukan siswa sampai waktu yang ditentukan guru, dan dari sini peneliti melihat banyak siswa yang jenuh dengan pembelajaran karena guru hanya membuat satu variasi pembelajaran, belum lagi sarana bola yang kurang mencukupi ataupun tidak sebandingnya jumlah bola basket yang ada

dengan jumlah keseluruhan siswa dalam satu kelas. Dengan demikian, dapat ditemukan masalah dalam kegiatan pembelajaran tersebut yaitu minimnya variasi pembelajaran yang diberikan oleh guru yang mengakibatkan siswa kurang mengerti materi yang disampaikan oleh guru dan tidak melakukan gerakan *shooting* bola basket dengan benar dikarenakan kurangnya sarana bola disekolah tersebut, dan juga siswa masih banyak yang takut untuk menggunakan bola basket yang sesungguhnya karena menurut mereka bola tersebut terlalu berat.

Sementara hasil belajar siswa untuk mata pelajaran penjas pada materi permainan bola basket dengan sub materi *shooting* belum memuaskan. Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh penulis pada saat melakukan observasi awal. Dan data tersebut penulis olah dengan cara menghitung perolehan skor lalu memberi penilaian terhadap *shooting* bola basket yang dilakukan oleh siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1.1 : Persentase Ketuntasan Siswa Kelas VIII SMP negeri 27 medan Pada Mata Pelajaran Penjas dengan materi *shooting bola basket*.

Kelas	≥ 75		≤ 75		Jumlah Siswa
	Tuntas (siswa)	Persentase (%)	Tidak Tuntas (siswa)	Persentase (%)	
VIII	8	26,66 %	22	73,33 %	30

Diolah dari: Hasil Observasi Awal

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada materi *shooting* permainan bola basket dari 30 orang siswa yang mengikuti proses pembelajaran *shooting* permainan bola basket, hanya 8 orang siswa (26,66 %) yang mampu melakukan *shooting* bola basket dengan tehnik yang benar, mulai dari tahap persiapan, tahap

pelaksanaan sampai ke tahap gerak lanjut dengan nilai diatas KKM dan tuntas dalam pembelajaran. Sedang 22 orang siswa (73,33%) yang lain memperoleh nilai dibawah KKM dan belum tuntas dalam pembelajaran. Hampir seluruh siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM, belum mampu melakukan gerak shooting dengan tehnik yang benar. Sebagian siswa pada tahap persiapan masih mengunci kedua lutut saat akan melakukan shooting padahal pada tahap ini kedua kaki harus membentuk kuda-kuda dan lutut tidak dikunci, kemudian pada tahap pelaksanaan masih banyak siswa melakukan gerakan shooting dengan tidak melecutkan pergelangan tangan saat bola lepas dari tangan sehingga arah bola jauh dari sasaran.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan sekolah untuk materi shooting permainan bola basket adalah 75. Ketidak tuntas pembelajaran shooting permainan bola basket disebabkan oleh beberapa hal diantaranya kurangnya sarana bola dengan jumlah bola yang tidak sesuai dengan jumlah siswa, kebanyakan siswa merasa jenuh dan bosan mengikuti materi pelajaran karena kurangnya variasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan penyampaian materi pembelajaran yang kurang efektif sehingga masih banyak siswa yang belum memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Saat guru memberi perintah kepada siswa untuk melakukan gerak shooting, masih banyak siswa yang hanya diam berdiri menunggu giliran tanpa melakukan gerak dan bahkan diantara siswa tersebut malah bercerita.

Keadaan seperti ini merupakan masalah yang tidak boleh dibiarkan berkelanjutan, oleh karena itu diperlukan berbagai upaya yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan

pembelajaran, guru pendidikan jasmani harus dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan tahap-tahap perkembangan dan karakteristik anak SMP. Untuk mengatasi masalah ini, salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan menerapkan variasi pembelajaran agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Variasi pembelajaran juga akan mengurangi tingkat kejenuhan dan rasa bosan yang dialami siswa saat mengikuti pembelajaran. Melalui variasi pembelajaran, guru akan menciptakan nuansa pembelajaran yang menyenangkan dan siswa akan semakin termotivasi dalam belajar, dan juga bola basket yang sesungguhnya akan digantikan dengan bola volly yang berukuran lebih kecil dan lebih ringan agar siswa tidak perlu takut lagi untuk melakukan gerakan shooting.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk menggunakan metode penelitian yaitu PTK (penelitian tindak kelas), adapun tujuan peneliti menggunakan PTK adalah :

1. Membuat seorang guru menjadi lebih reaktif dan kritis terhadap murid muridnya dan juga bagaimana sebaiknya seorang guru menghadapi sikap murid-muridnya yang sedang dalam masa pertumbuhan.
2. Membuat seorang guru menjadi lebih aktif dalam berupaya dan berinovasi serta lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran terhadap muridnya, baik secara teknik, teori, maupun bahan ajar yang digunakan sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam pembelajaran.
3. Memupun dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan, kesenangan dalam diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Shooting Permainan Bola Basket Melalui Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 27 MEDAN Tahun Ajaran 2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain:

1. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi shooting bola basket
2. Siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran shooting bola basket, karena metode mengajar guru yang kurang bervariasi.
3. Siswa lebih banyak diam menunggu giliran melakukan gerak shooting bola basket karena kurangnya sarana yang digunakan guru untuk menyampaikan materi shooting bola basket.
4. Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran bola basket khususnya *shooting*.
5. kurangnya kreativitas guru dalam menciptakan variasi pembelajaran.
6. kurangnya kemauan siswa untuk melakukan gerakan shooting karena bolanya terlalu berat dan besar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, maka peneliti membatasi masalah pada “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Shooting* (shet-shoot) Permainan Bola Basket Melalui Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 27 MEDAN Tahun Ajaran 2019”.

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “ Bagaimanakah upaya meningkatkan hasil belajar shooting permainan bola basket melalui variasi pembelajaran siswa kelas VIII SMP negeri 27 medan tahun ajaran 2019”?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar shooting bola basket melalui variasi pembelajaran pada siswa kelas VIII Smp Negeri 27 Medan Tahun Ajaran 2019?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi guru pendidikan jasmani dapat menambah wawasan tentang pembelajaran *shooting* di Smp Negeri 27 Medan Tahun Ajaran 2019.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi Smp Negeri 27 Medan guna memperbaiki pengajaran khususnya pelajaran pendidikan jasmani.
3. Bagi siswa dapat mengatasi kesulitan dalam belajar *shooting* di Smp Negeri 27 Medan.
4. Bagi peneliti dapat memperkaya wawasan dalam pembelajaran bola basket.
5. Sebagai bahan masukan bagi para pembaca atau peneliti yang lain dalam meningkatkan pengetahuan tentang media modifikasi pengajaran pendidikan jasmani.